

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA
BANK PERKREDITAN RAKYAT PT. SEMOGA JAYA ARTHA SAMARINDA**

Nila Kencana Sari, Elfreda Aplonia Lau, Taghfirul Azhima Yoga Siswa

13.11.1001.3408.037

Prodi : Akuntansi

ABSTRAK

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah Sistem Informasi Akuntansi Prosedur Pemberian Kredit Pada BPR Semoga Jaya Artha sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dasar teori penelitian ini sistem informasi akuntansi adalah sebuah system yang akan memproses suatu data dan transaksi untuk menghasilkan sebuah informasi yang akan bermanfaat untuk merencanakan dan mengendalikan serta mengoperasikan kegiatan sebuah perusahaan dan analisis pemberian kredit 5C, 3R dan 7P. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Bagan Alir (Flowchart) dan Rumus Dean J. Champion. Berdasarkan perhitungan yang menggunakan rumus Dean J. Champion jawaban responden menjawab Ya sebanyak 73.33%. Namun tidak mencapai 100% dikarenakan adanya jawaban responden menjawab Tidak sebanyak 26.67%. Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dapat dikatakan hipotesis penelitian ini diterima.

Kata Kunci: SIA, dan Kredit

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT PT. SEMOGA JAYA ARTHA SAMARINDA

Nila Kencana Sari, Elfreda Aplonia Lau, Taghfirul Azhima Yoga Siswa

13.11.1001.3408.037

Prodi : Akuntansi

ABSTRACT

The formulation of the problem of this research is whether the Accounting Information System Procedure of Giving Credit to BPR Semoga Jaya Artha is in accordance with applicable provisions. The purpose of this study is to know Accounting Information Systems Credit Granting at PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda has complied with the prevailing regulations. Basic theory of this research accounting information system is a system that will process a data and transactions to generate an information that will be useful to plan and control and operate the activities of a company and analysis of credit granting 5C, 3R and 7P. Analyzer used in this research is using Flow Chart (Flowchart) and Dean J. Champion Formula. Based on calculations that use the formula Dean J. Champion answer respondents answered Yes as much as 73.33%. But not reach 100% due to the answer respondents answered Not as much as 26.67%. Based on the results of the analysis proved that the procedure of granting credit at PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda is in accordance with applicable provisions, then it can be said the hypothesis of this study is accepted.

Keywords: SIA, and Credit

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan salah satu unsur pengembangan perekonomian juga sebagai lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan dibidang ekonomi dan moneter. Semakin berkembangnya kegiatan perekonomian saat ini, maka semakin diperlukan juga sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan ekonomi tersebut. Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bahwa Bank Indonesia menjabarkan

Bank menjadi Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat. BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatan tidak memberikan jasa dan lalulintas pembayaran.

Bank umum di Indonesia terdapat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di Indonesia khususnya di wilayah Samarinda. Bank Perkreditan Rakyat adalah suatu Bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek dan jangka panjang untuk masyarakat.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Semoga Jaya Artha, didirikan berdasarkan ketentuan hukum dan perundang-undangan Republik Indonesia, berkedudukan di Kota

Samarinda, berkantor pusat di Jalan Agus Salim No.22 Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, dengan kantor cabang di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, memperoleh izin usaha di bidang Perbankan. Dengan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut : Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat, menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito atau tabungan pada Bank lain, melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank perkreditan rakyat, sepanjang sesuai dengan ketentuan perbankan.

PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda didirikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang. Sebagai perusahaan daerah yang usahanya di bidang jasa keuangan. PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya dengan menyediakan berbagai macam simpanan dan kredit. Bagi sebuah Bank pemberian kredit kepada nasabah merupakan sumber pendapatan atau keuntungan yang terbesar. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dan menjaga kelangsungan hidupnya, maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti secara terus menerus akan dilakukan oleh Bank.

Pendapatan terbesar bagi PT. BPR Semoga Jaya Artha berasal dari

bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan Bank. Pihak Bank selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat diterima kembali sesuai dengan yang telah dijanjikan dalam ikatan perjanjian kredit.

Agar kegiatan perkreditan berjalan dengan lancar PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda memerlukan sistem akuntansi pemberian kredit untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada salah satu bidang usaha yang bergerak pada simpan pinjam. Dalam hal ini sistem akuntansi pemberian kredit perlu diteliti untuk mengetahui apakah prosedur pemberian kredit sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi resiko kredit. Agar kredit yang diberikan debitur akan kembali pada bank dengan lancar sesuai perjanjian kredit. Jadi sistem akuntansi pemberian kredit mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan sektor pemberian kredit pada BPR.

Bank Perkreditan Rakyat PT. Semoga Jaya Artha Samarinda memiliki kredit macet pada periode Maret 2017 Rp.1.340.560.354 dengan jumlah debitur 22. Periode April 2017 kredit macet Rp. 1.402.550.671 dengan jumlah debitur 23 dengan persentase jumlah kredit 4% dan sudah mendapatkan teguran oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Analisis Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit”
(studi kasus pada PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Sistem Informasi Akuntansi Prosedur Pemberian Kredit Pada BPR Semoga Jaya Artha sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?

DASAR TEORI

Konsep Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah SIA definisi-definisi SIA dari beberapa ahli adalah sebagai berikut : Menurut Krismiaji (2010:4)

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah system yang akan memproses suatu data dan transaksi untuk menghasilkan sebuah informasi yang akan bermanfaat untuk merencanakan dan mengendalikan serta mengoperasikan kegiatan sebuah perusahaan.

Menurut Bodnar and Hopwood (2010:1) *Accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information.* Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah kumpulan dari sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain menjadi informasi.

Berdasarkan kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan pengertian pada Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (data, bahan, peralatan, pemasok, pribadi, dan dana) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

KREDIT

Pengertian kredit dimulai dari kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti “kepercayaan” atau dalam bahasa Latin “*creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:2) kredit dalam pengertian umum yaitu “Kredit didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.”

Dari pengertian di atas harus adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah disepakati bersama.

Menurut pasal 1 ayat 11 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

dalam Kasmir (2013:397) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank maupun pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Malayu Hasibuan (2008:87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kredit adalah penyerahan uang atau tagihan atau barang yang dapat menimbulkan tagihan kepada pihak lain. Dengan memberikan pinjaman ini bank berharap akan memperoleh tambahan nilai dari pokok pinjaman yang berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini hanya difokuskan pada sistem informasi akuntansi prosedur pemberian kredit yang digunakan dalam pemberian kredit PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda pada Bulan Mei, Juni dan Juli 2017.

Data-data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian lapangan (*Field Work Research*), yakni pengumpulan data dengan cara meneliti langsung kelapangan dengan langkah sebagai berikut:
 - 1) Observasi, yakni menggunakan tehnik kuisoner dengan pertanyaan

yang sudah ditentukan kepada staf PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda

- 2) Wawancara langsung dengan staf bagain kredit untuk memperoleh informasi yang diperlukan, terutama informasi pemberian kredit.

Alat Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi prosedur pemberian kredit, maka alat analisis yang digunakan untuk menunjang proses pembuatan skripsi menggunakan bagan alir dan rumus Dean J. Champion.

- 1) 0% - 25% sistem informasi akuntansi pemberian kredit tidak sesuai dengan prosedur kredit.
- 2) 25% - 50% sistem informasi akuntansi pemberian kredit kurang sesuai dengan prosedur kredit.
- 3) 50% - 75% sistem informasi akuntansi pemberian kredit sesuai dengan prosedur kredit.
- 4) 75% - 100% sistem informasi akuntansi pemberian kredit sangat sesuai dengan prosedur kredit.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Kuesioner}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Tidak}}{\text{Jumlah Kuesioner}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada 30 orang karyawan PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan Mencakup prinsip 5C. Untuk menjelaskan mengenai responden dalam penelitian ini, berikut akan diuraikan data dari responden berdasarkan jenis kelamin, dan usia di PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda.

Responden ini terdiri dari 30 orang karyawan yang menjadi objek penelitian, bahwa 10 orang responden berjenis kelamin pria (33%) dan 20 orang responden berjenis kelamin wanita (67%). Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia antara 20-29 tahun. Dimana pada tingkat ini biasanya karyawan berada pada tingkat yang produktif, memiliki semangat kerja yang tinggi dan teliti dalam bekerja. Kemudian terdapat juga karyawan yang berusia 30-39 tahun, pada tingkat ini karyawan memiliki ilmu dan informasi yang cukup banyak dalam bidang perkreditan, yang ternyata juga didukung dengan adanya responden yang berusia antara 40-59 tahun, dimana responden pada tingkat ini biasanya memiliki pengalaman yang sangat banyak. Ini berarti terdapat suatu hubungan yang saling melengkapi antara karyawan yang produktif.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sebelumnya bahwa Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda menggunakan Bagan Alir dan rumus

Dean J. Champion maka, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pada saat Permohonan Kredit, Pada tahap awal pengajuan permohonan kredit calon debitur menyerahkan formulir berupa Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) beserta persyaratan yang telah ditentukan oleh PT. BPR Semoga Jay Artha Samarinda. PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda dalam hal ini hanya menentukan pembuatan SKPP sedangkan dalam teori pengajuan kredit perusahaan harus membuat proposal yang berisikan mengenai latar belakang perusahaan. Proses awal tersebut ini dimulai dari Bagian Admin dan Pelaporan Kredit menerima dan memeriksa kelengkapan berkas persyaratan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Berkas kredit yang lengkap akan didisposisikan kebagian umum untuk diserahkan ke penyelia operasional kredit. Prosedur pada saat permohonan kredit sudah berjalan cukup baik, namun alangkah baiknya sebelum berkas didisposisikan kebagian umum dan diturunkan ke penyelia kredit ada kalanya seluruh dokumen persyaratan kredit diserahkan kebagian analis kredit dahulu untuk dilakukan pemeriksaan kembali terkait kelengkapan berkas dan melakukan BI *Checking*.

- b) Pada Saat Analisis Kredit, Analis kredit menerima dan melakukan pemeriksaan kembali kelengkapan persyaratan kredit serta melakukan BI checking, kemudian melakukan wawancara dan On the spot serta menilai agunan nasabah. Setelah melakukan On the spot membuat laporan kunjungan nasabah pada lembar Call Report Survey sesuai dengan keadaan nasabah yang sebenarnya. Perbedaan pelaksanaan yang dilakukan oleh analis kredit PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda dengan teori yang ada yaitu pada saat melakukan wawancara. PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda hanya melakukan 1 (satu) kali wawancara terkait informasi usaha calon debitur, namun didalam teori pelaksanaan wawancara dilakukan sebanyak 2 (dua). Pelaksanaan wawancara sebanyak 2 (dua) kali tersebut sebaiknya diterapkan oleh Bank Jatim Cabang Nganjuk, agar dalam hasil memperoleh informasi dapat lebih akurat untuk menghindari resiko penyaluran kredit dimasa mendatang. Penerapan sistem yang dilakukan oleh bagian analisis kredit sudah berjalan dengan baik, namun akan lebih baiknya apabila pada penilaian agunan dilakukan oleh seorang supervisi yang berkaitan dengan masalah kredit apakah kredit tersebut kedepannya dapat menguntungkan pihak bank ataukah tidak.
- c) Putusan Kredit, Pelaksanaan pemberian kredit pada saat putusan kredit telah sesuai dengan teori yang dipergunakan. Dalam tahapan putusan kredit pada saat pimpinan cabang setuju dengan hasil rekomendasi, dan pimpinan cabang akan membuat catatan kepada bagian administrasi kredit atas pembuatan formulir yang berupa putusan kredit (PTK) untuk putusan kredit yang diterima, sedangkan apabila kredit ditolak maka seluruh berkas akan dikembalikan bagian administrasi kredit untuk membuat surat penolakan dengan disertai alasan penolakan. Hal tersebut telah dilaksanakan dengan prosedur yang sesuai dengan penanggung jawab yang baik.
- Berdasarkan rumus Dean J. Champion bahwa Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan tingkat presentase 73.33%. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :
- a) Pada saat memverifikasi atau memeriksa surat pernyataan dari juru bayar atau bendahara instansi terjadi kurang ketelitian sehingga

bisa terjadi penipuan dan tidak dilakukan survey ke lapangan karena pada PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda hanya didasari unsur kepercayaan.

- b) Pada analisis 5C khususnya *Capacity* (kemampuan) dan *Condition of economy* (kondisi ekonomi) tidak berjalan dengan baik sehingga terjadi kredit bermasalah karena usaha yang dikelola debitur gagal. PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda hanya memakai analisis 5C sedangkan pada teori terdapat juga analisis 3R dan 7P. Jika PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda menambahkan analisis 3R dan 7P mungkin tingkat terjadinya kredit bermasalah berkurang. Khususnya pada analisis *Prospect* (potensi) yaitu penilaian terhadap usaha debitur di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah permohonan kredit / pengajuan kredit oleh debitur, wawancara kepada

debitur, analisis kredit menggunakan 5C, persetujuan kredit, perjanjian kredit, dan pencairan kredit.

b) Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebagai berikut :

Karyawan perlu memahami tentang pengertian analisis 5C khususnya *Capacity* (kemampuan) dan *Condition of economy* (kondisi ekonomi) agar tidak terjadi kredit yang bermasalah dan perlu menambahkan analisis 3R dan 7P agar lebih baik sehingga tidak terjadi adanya kredit yang bermasalah .

Karyawan juga perlu meningkatkan pengendalian intern dan melakukan pantauan terhadap nasabah yang bermasalah agar kredit macet yang terjadi dalam perusahaan bisa teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998*. Jakarta.

- Bodnar, George H and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System*. Andi. Yogyakarta.
- Firdaus, R dan Maya, A. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta. Bandung.
- Hasibuan. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.